

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia yaitu kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Sebagai salah satu komoditas ekspor pertanian terbesar Indonesia, kelapa sawit mempunyai peran penting sebagai sumber penghasil devisa maupun pajak yang besar. Pada proses produksi maupun pengolahan industri, perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat pedesaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil olahan minyak kelapa sawit mudah ditemukan dalam produk yang kita gunakan sehari-hari, mulai dari makanan, kosmetik, hingga bahan bakar minyak nabati. Produksi kelapa sawit di Indonesia berpotensi menghasilkan manfaat-manfaat lokal (jika pengembangannya mengikuti pengelolaan yang berkelanjutan) antara lain peningkatan penghasilan bagi masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan pemerintah, pengurangan kemiskinan dan perbaikan pengelolaan sumber daya alam. Cerahnya prospek komoditas kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit (Ditjenbun 2020).

Kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapat domestik bruto. Minyak Kelapa Sawit (MKS) merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena sebagai bahan baku utama pembuatan minyak makan. Sementara, minyak makan merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Permintaan akan minyak makan di dalam dan luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa (Pahan 2011).

Meningkatnya permintaan akan minyak kelapa sawit juga merupakan peluang besar bagi bangsa Indonesia yang merupakan negara pengekspor minyak kelapa sawit. Meningkatnya permintaan MKS atau CPO (Crude Palm Oil) sendiri juga harus didorong dengan produktivitas yang tinggi untuk memenuhi permintaan dari pasar tersebut.

Luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2018 tercatat mencapai 14.326.350 hektar. Dari luasan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu sebesar 55,09% atau seluas 7.892.706 hektar. Luas areal Kelapa Tahun 2018 mencapai 3.417.951 hektar, dari luasan tersebut sekitar 99% atau seluas 3.385.085 hektar. Perkebunan Rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 5.818.888 hektar atau 40,62% sedangkan sebagian kecil diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) yaitu 614.756 hektar atau 4,29%. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia menunjukkan peningkatan selalu tiap tahun. Meningkatnya jumlah luas areal perkebunan kelapa sawit diikuti dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi dalam perusahaan kelapa sawit yaitu pemanenan (Ditjenbun 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Menurut PPKS (2007) panen adalah pemotongan Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Keberhasilan pemanenan merupakan penunjang untuk pencapaian produktivitas dari kelapa sawit, dan kegagalan dalam pemanenan merupakan satu aspek untuk tidak tercapainya produktivitas yang diinginkan. Pemeliharaan yang telah sesuai dengan Standar Operasional Pekerjaan (SOP) kurang ada guna apabila dalam pemanenan tidak maksimal.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari praktik kerja lapangan yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengasah keterampilan melalui peningkatan kemampuan teknis lapangan dan manajerial kebun, membandingkan teori yang diberikan pada saat kuliah dengan kenyataan di lapangan, serta mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja. Tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan yaitu menguraikan teknik, manajemen dalam kegiatan pemanenan kelapa sawit.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Kelapa Sawit

Menurut Pahan (2012), Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman yang berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Taksonomi tanaman kelapa sawit yaitu sebagai berikut:

Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Arecaceae
Subfamili	: Cocoideae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

Akar kelapa sawit berfungsi sebagai penyerap unsur hara dalam tanah, respirasi tanaman dan penyangga berdirinya tanaman sehingga dapat menopang berdirinya tanaman. Jenis perakaran pada tanaman kelapa sawit adalah akar serabut. Pada tanaman kelapa sawit terdapat akar tersier dan kuarter yang ditumbuhi bulu-bulu halus yang dilindungi oleh tudung akar (kaliptra). Bulu-bulu tersebut paling efektif dalam menyerap air, udara, dan unsur hara dalam tanah. Kedua akar paling banyak ditemukan 2-2,5 m dari pangkal batang dan sebagian besar berada di luar pinggiran (Fauzi *et al.* 2012).

Tanaman kelapa sawit umumnya memiliki batang yang tidak bercabang. Pada pertumbuhannya awal setelah fase muda (*seedling*) terjadi pembentukan batang yang melebar tanpa terjadi pemanjangan internodia (ruas). Titik tumbuh batang kelapa sawit terletak di pucuk batang, terbenam di dalam tajuk daun, berbentuk seperti kubis, dan enak dimakan (Sunarko 2007).

Daun kelapa sawit mirip daun kelapa yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang sejajar. Daun-daun membentuk satu